

ALBUM ALAT TRANSPORTASI TRADISIONAL

**LAMPUNG • KALIMANTAN SELATAN • BALI
SULAWESI UTARA • SULAWESI TENGAH
NUSA TENGGARA TIMUR**



Direktorat
Budayaan

**ALBUM OF TRADITIONAL MEANS OF TRANSPORT
LAMPUNG • SOUTH KALIMANTAN • BALI • NORTH SULAWESI
CENTRAL SULAWESI • EAST NUSA TENGGARA**



ALBUM ALAT TRANSPORTASI TRADISIONAL

**LAMPUNG • KALIMANTAN SELATAN • BALI
SULAWESI UTARA • SULAWESI TENGAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

**ALBUM OF TRADITIONAL MEANS OF TRANSPORT
LAMPUNG • SOUTH KALIMANTAN • BALI • NORTH SULAWESI
CENTRAL SULAWESI • EAST NUSA TENGGARA**

PERPUSTAKAAN
Direktorat Perlindungan dan Pemeliharaan
Peninggalan Sejarah dan Curbekala
NO. INDUK 3585
TGL. 1-4-91

1-4-91

ALBUM ALAT TRANSPORTASI TRADISIONAL

**LAMPUNG • KALIMANTAN SELATAN • BALI
SULAWESI UTARA • SULAWESI TENGAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

**ALBUM OF TRADITIONAL MEANS OF TRANSPORT
LAMPUNG • SOUTH KALIMANTAN • BALI • NORTH SULAWESI
CENTRAL SULAWESI • EAST NUSA TENGGARA**

Pengantar
Introduction

TATANG S. RAJA

Penterjemah
Translator

A.M. HIDAYATI

Perancang Grafis
Graphic Designer

RISMAN MARAH

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
PROYEK PEMBINAAN MEDIA KEBUDAYAAN
1990/1991**

**MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE
DIRECTORATE GENERAL OF CULTURE
PROJECT OF CULTURAL MEDIA DEVELOPMENT
1990/1991**

Kata Pengantar

Salah satu jalur kebijaksanaan pembangunan di bidang kebudayaan perlu diarahkan sedemikian rupa sehingga pengelolaan komunikasi kebudayaan dapat menuju ke arah peningkatan dan penyebarluasan khasanah budaya.

Yang dimaksud dengan komunikasi kebudayaan adalah penyebarluasan informasi tentang kebudayaan Indonesia dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Penyebarluasan informasi kebudayaan sekaligus dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kesadaran berbudaya masyarakat untuk menghargai, menghayati dan mengembangkan nilai luhur budaya bangsa, khususnya bagi para generasi muda.

Salah satu media untuk dapat menyebarkan informasi tersebut adalah melalui Album Seni Budaya yang dilaksanakan oleh Proyek Pembinaan Media Kebudayaan, Jakarta.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan, penyuntingan, penataan, penterjemahan, sampai Album Seni Budaya ini dapat diterbitkan. Kami menyadari hasil penyusunan Album Seni Budaya ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami mohon saran dan kritik yang membangun dari pembaca sekalian, demi perbaikan-perbaikan selanjutnya.

Mudah-mudahan Album Seni Budaya ini benar-benar bermanfaat dalam membantu peningkatan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

Proyek Pembinaan Media Kebudayaan Jakarta
Pemimpin,



I.G.N. Widja, SH.
NIP. : 130606820

Preface

One of the Country's Development Policies in the area of culture is to be geared towards the development of cultural communication in order to broaden the spreading of cultural treasures. What is particularly meant with cultural communication in this case is the spreading of information on Indonesian culture, and likewise, in heightening the cultural consciousness of the people in order to be able to appreciate, percieve and develop the high value of the traditional culture, especially among younger generation.

One of the media for spreading the above information is the Cultural Album prepared by the Project of Cultural Media in Jakarta. In this respect, therefore, I would like to thank those who do the writing, editing, layouting, and the translation without which this publication is impossible. In the meantime I am also aware that the publication of this Cultural Album is far from bieng perfect and there fore I herewith would also like to invite suggestions as well as constructive criticism for future improvements.

I do hope that this Cultural Album is of any use in the intensification of the development of our national culture.

*The Project of Cultural Media
Development Jakarta.
Chairman,*



IGN. Widja, SH.
NIP. 130606820

SAMBUTAN
DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Kekayaan budaya Indonesia yang tersebar di seluruh Tanah Air harus terus dipelihara, dibina dan dikembangkan. Berbagai upaya telah dilakukan, dan salah satu kegiatan itu adalah mendokumentasikan berbagai kekayaan itu, dalam bentuk foto, slide, film dan buku.

Buku "ALBUM SENI BUDAYA" yang diterbitkan oleh Proyek Pembinaan Media Kebudayaan Jakarta adalah salah satu terbitan yang berisi gambar atau foto berbagai hasil seni peninggalan sejarah dan purbakala, disajikan secara artistik dan dilengkapi dengan uraian penjelasan. Buku ini dimaksudkan sebagai media penyebarluasan informasi kebudayaan kepada masyarakat untuk mengenal dan menghayati berbagai macam karya seni dan budaya bangsa, serta dalam menunjang keberhasilan program kepariwisataan. Di samping itu diharapkan pula buku ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi para seniman dalam mengembangkan kreativitas seninya.

Mudah-mudahan dengan adanya buku ini dapat mendorong tumbuhnya perhatian dan kesadaran masyarakat untuk ikut serta memelihara, membina dan mengembangkan kebudayaan bangsa.

Jakarta, Januari 1991
Direktur Jenderal Kebudayaan


Drs. GBPH. Poeger
NIP. 130204562 *ml.*

ADDRESS
DIRECTOR GENERAL OF CULTURE
MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE

The culture riches of Indonesia scattered throughout the country should be continuously preserved, cultivated, and developed. Numerous measures have been taken, and one of them is to have those riches documented in the form of photos, slides, films, and books.

This ALBUM SENI BUDAYA (Album of Art and Culture) published by the Project of Pembinaan Media Kebudayaan is one of the publications which contains pictures of various art works of historical and archeological heritage arranged in an artistic manner and provided with an explanatory description. This book is intended as means of disseminating information on culture so that the society may be familiar with, and appreciate different kinds of art and cultural works of the nation, and as a contribution to the successfulness of the tourism program. In addition, this book may serve as a source of inspirations for artists in their effort to develop their creativity in art.

It is my hope that the presence of this book will arouse increasing interest and awareness or the community of the necessity to take part in the preservation, cultivation, and development of national culture.

Jakarta, Januari 1991
Director General of Culture


Drs. GBPH. Poeger
NIP. 130204562 *ml.*

DAFTAR ISI
CONTENT

1

Pengantar
Introduction

5

Lampung
Lampung

25

Kalimantan Selatan
South Kalimantan

41

Bali
Bali

49

Sulawesi Utara
North Sulawesi

59

Sulawesi Tengah
Central Sulawesi

65

Nusa Tenggara Timur
East Nusa Tenggara

Pengantar
Introduction

Pengantar

Alat transportasi merupakan kendaraan yang dimiliki dan digunakan oleh manusia. Alat tersebut diciptakan dengan maksud untuk menunjang kegiatan hidup manusia sehari-hari. Lazimnya digunakan sebagai pelengkap manusia untuk membawa barang keperluan hidup dari suatu tempat ke tempat lain.

Sejak jaman nenek moyang kita dahulu, alat pengangkutan merupakan salah satu di antara kebutuhan manusia. Alat pengangkutan dirasa sangat dibutuhkan dengan makin meningkatnya peradaban manusia. Karenanya melimpahnya sesuatu barang di suatu tempat tertentu, di mana barang-barang itu diperlukan pula di lokasi atau tempat yang lain maka fungsi alat pengangkutan menjadi amat penting. Pengangkutan selain penting dalam mengangkut barang dari satu tempat ke tempat yang lain, penting pula bagi manusia yang melakukan perjalanan, seperti untuk usaha-usaha sosial dan rekreasi.

Jarak antara suatu tempat dengan tempat yang lain yang jauh apalagi dengan membawa barang, dirasakan oleh manusia sebagai suatu hambatan dalam arti waktu dan biaya. Dengan kehadiran alat pengangkutan yang dititik-beratkan pada pemecahan permasalahan tersebut maka alat transportasi menjadi suatu kebutuhan hidup manusia. Di samping itu tentu aspek lainnya yang perlu diperhitungkan misalnya pengangkutan yang aman, nyaman dan tertib, dalam arti meningkatkan pelayanan angkutan secara umum.

Berdasarkan sejarah pada masa lampau, manusia telah berlatih dalam meningkatkan keterampilan pembuatan alat-alat transportasi sederhana. Hal ini didesak oleh kebutuhan dalam rangka meningkatkan tarap hidup seperti kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan.

Dalam penyebaran pemukiman penduduk maka penduduk pun telah senantiasa berdaya-upaya memanfaatkan

kan alat pengangkutan yang mereka ciptakan sesuai dengan kondisi, situasi serta lingkungan hidup mereka pada waktu itu.

Lama-kelamaan, apalagi pada alam yang telah maju seperti sekarang ini, alat pengangkutan itu digunakan bukan hanya bagi pemenuhan kebutuhan hidup, melainkan penting artinya di dalam melakukan perjalanan yang sifatnya rekreasi atau pun tujuan kegiatan budaya lainnya.

Memperhatikan perkembangannya maka jenis alat pengangkutan manusia yang pertama yang sangat sederhana, dikenal hanya bersumber pada tenaga manusia. Pada masa itu dikenal dengan wujud usungan barang atau benda yang diperlukan, yang dibawa langsung oleh manusia. Biasanya diusung di atas kepala atau digendong atau dipikul sambil berjalan dari satu tempat ke tempat yang lain. Usaha serta kreasi manusia tidak hanya sampai di situ, tetapi berkembang, dan akhirnya mereka melangkah dengan memanfaatkan lingkungannya. Dengan jalan memanfaatkan binatang peliharaannya, daerah usaha manusia menjadi bertambah luas. Masalah jarak, waktu dan biaya berangsur terpecahkan.

Pada mulanya mereka melakukan usaha-usaha dengan jalan melatih binatang peliharaan mereka untuk melakukan suatu pekerjaan seperti menarik, memindahkan dan mengangkat sesuatu. Ternyata bahwa latihan-latihan itu ada manfaatnya. Binatang peliharaan yang bisa digunakan seperti kerbau, kambing, domba, kuda, dan gajah.

Keterampilan manusia dalam alat angkutan ini terus berkembang. Hal ini tumbuh sebagai akibat dari adanya jenis barang yang beraneka warna, tempat yang berjauhan, penduduk yang berkeinginan untuk maju terus, di samping medan yang berlainan keadaan alamnya. Hal-hal tersebut mengakibatkan lahirnya bentuk angkutan sederhana yang beraneka ragam.

Peralatan maupun perlengkapan bagi alat pengangkutan dikenal seperti tali-temali untuk pengikat barang-barang, tempat penyimpanan barang berupa peti-peti atau kotak-kotak kayu. Lebih jauh seperti roda-roda sederhana yang terbuat dari bahan kayu telah diciptakan pula. Dengan demikian mulailah berkembang angkutan yang dilengkapi dengan roda-roda dengan sistem sumbu roda. Faktor lingkungan serta keadaan alam sangat mendorong manusia untuk terus meningkatkan keterampilan, penciptaan alat-alat sebagai kendaraan pengangkutan. Di daerah pedalaman di mana sungai-sungai sangat mempengaruhi perikehidupan sehari-hari, penduduk memanfaatkan sungai sebagai arena lalu lintas menjadi sibuk dan berfungsi sebagai jalan untuk mengirimkan hasil hutan ke daerah-daerah lainnya. Kendaraan yang paling sederhana berupa rakit dari bambu dan perahu dari kayu menjadi sarana lalu lintas utama di sungai-sungai. Arus sungai tidak menjadi masalah, karena keterampilan serta kemahiran dalam penggunaan rakit maupun perahu mereka sanggup mengirimkan barang-barang hasil hutan dari hulu sungai ke jurusan muara, tetapi sebaliknya pun berupa hasil tanaman maupun barang-barang lainnya dari muara sungai atau dataran rendah mudah pula disampaikan ke bagian hulu sungai.

Kendaraan primitif yang sangat efektif di darat adalah kuda. Semula orang hanya menunggang kuda untuk melakukan perjalanan. Keuntungan lain bahwa keadaan jalan tidak perlu khusus, mulai dari jalan setapak di daerah yang rata maupun berbukit dan berbatu-batu, perjalanan dengan menggunakan angkutan kuda tidak akan memperoleh kesulitan. Di samping itu kuda pun dapat digunakan untuk membawa beban barang keperluan manusia. Untuk jarak jauh dengan beban berat digunakan lebih dari satu ekor kuda.

Dengan memperhatikan uraian tersebut, di bawah dapat disaksikan alat-alat transportasi di 6 buah Provinsi yaitu Bali, Sulawesi Utara, Lampung, Kalimantan Selatan, NTT dan

Sulawesi Tengah. Dengan visual berikut kita akan berjumpa dengan alat transportasi yang dilengkapi dengan peralatan sebagai akibat adanya kemajuan dalam bidang teknologi. Tetapi pada dasarnya sama dengan yang telah dikemukakan di atas. Yang dimaksud dengan pengaruh kemajuan teknologi antara lain roda dokar dengan mempergunakan roda yang memakai ban pompa atau perahu yang diperlengkapi dengan motor tempel.

Uraian di atas menunjukkan adanya kemajuan dalam bidang bentuk, alat maupun seni budaya pada umumnya.

Introduction

Means of transport is usually in the form of vehicles that are owned and used by the people. They are created to support and to lighten the daily activities. They are usually used to convey or to transport things from one place to another.

Since many years ago, means of transport has become one of the needs of human being. They are now inevitable in the progress of human culture. In a condition where certain things are abundant in one place but relatively scarce in another, means of transport becomes very important to transport the surplus. Not only is means of transport important for transporting cargo from one place to another, but it is also helpful for people who make journey for their business, their social activities and for their recreation.

In term of time and cost, the long distance between one place and another has become a problem. With the existence of this means of transport, time and cost can be reduced. It has solved the problem. People have considered the safety aspects of their vehicles, their comfort and the good order of the transportation. This means that they have promoted the transportation service to the people.

According to the history, man has developed his skill in making vehicles. This was done to promote life in general. They needed more food, clothing and housing. The spreading of people to their new settlements had made them use simple means of transport which they had made in simple way according to the condition, environment and situation at that time.

In modern time, means of transport has become better. They are not only used to convey cargo or things but they are also used by people who make long distance journey, for recreation as well as for cultural activities.

If we study the means of transport of the past, we can see that the first means for transportation was some kind of a container that they could carry on shoulders, on their heads or piggy-back style. Human energy was the source of energy to transport the things from one place to another. Later, people used domestic animals (especially animals of burden) to transport their things. Then the animals were used to draw carriages, carts, sledges etc. By that time, problems of cost, distance and time had been settled down.

At the beginning, they trained their animals (certain animals) to draw, to drag, to move and to lift heavy things. Later they found out that certain animals could be used to do heavy operations.

These animals are water buffaloes, horses, elephants and goats or sheep.

The skills in making devices used for transportation has made considerable progress. This was caused by the needs to transport various things through different environments. As a result, the devices for transportation have various forms that suited to their needs.

Equipment and harnesses such as ropes were also important for their transportation system. Ropes were used to hold tight cargo, containers or wooden boxes. They had also created wheels. They used wooden wheels connected with an axis for their simple carts.

In some areas where there were no roads but there were a lot of rivers, people used bamboo-crafts or simple praos for their means of transport. They used the rivers as their highways. They brought down raw material from the inland jungles and brought up back food products and other daily needs. They had the skills to row their praos in these rivers.

The most effective and efficient way of making a journey on difficult terraces was on horse-back. Horses didn't need special man-made roads. They could walk across almost any forms of land, from narrow paths, stony land surface up to

terraces in the mountains. Horses were also used to carry heavy luggages. When people made a long distance journey, they usually carry more than one horse.

After reading the explanation above, we now can see some traditional means of transport in six provinces in Indonesia. They are the provinces of Lampung, South Kalimantan, Bali, East Nusatenggara, Middle Sulawesi and North Sulawesi.

Nowadays we can see that some means of transport are equipment with products of modern technology. We can find some dokars (from the word dog-cart) that use discarded automobile wheels complete with ball bearings and inflated tires. We can also find motorized boats.

We can conclude that there have been progresses concerning about the form of the devices and the equipments used to complete their means of transportation. They are now a part of our culture.

Lampung *Lampung*

Deskripsi • *Description*
Perekam Foto • *Photographer*
SUBROTO SM.
Y. EKA SUPRIHADI



1.
Peleret dari daerah Lampung, bisa dianggap alat transportasi primitif karena tidak memakai prinsip roda untuk mobilitasnya. Konstruksi tiga batang kayu pendek disambung menjadi huruf "U", dan dihubungkan dua batang kayu panjang yang ujungnya diberi kalung itu, *diseret* oleh seekor kerbau atau lembu. Biasanya dipakai untuk mengangkut kayu atau benda sejenis. Alat ini bila ditambah "kandang" kayu, bisa untuk mengangkut hasil pertanian. Sekarang *Peleret* hampir punah karena mobilitasnya yang lamban, dan kayu yang *diseret* itu bisa merusak jalan. Perhatikan ujung kayu runcing yang menyentuh jalan.

"Peleret" from Lampung region. It is considered to be the means of primitive transportation because it does not use wheels for its mobility. The construction of three short wooden bars joined together to make it like letter "U" and connected with two long wooden bars in which both of the axis are joined with the rope and dragged by a buffalo or by a cow. It is usually used to carry wood or the like. If a stable is added, it can be used to carry farm product. Now Peleret is almost extinct because of its slow mobility and the wood which is dragged can damage the road. Look at the sharp wood which touch the road.

2.

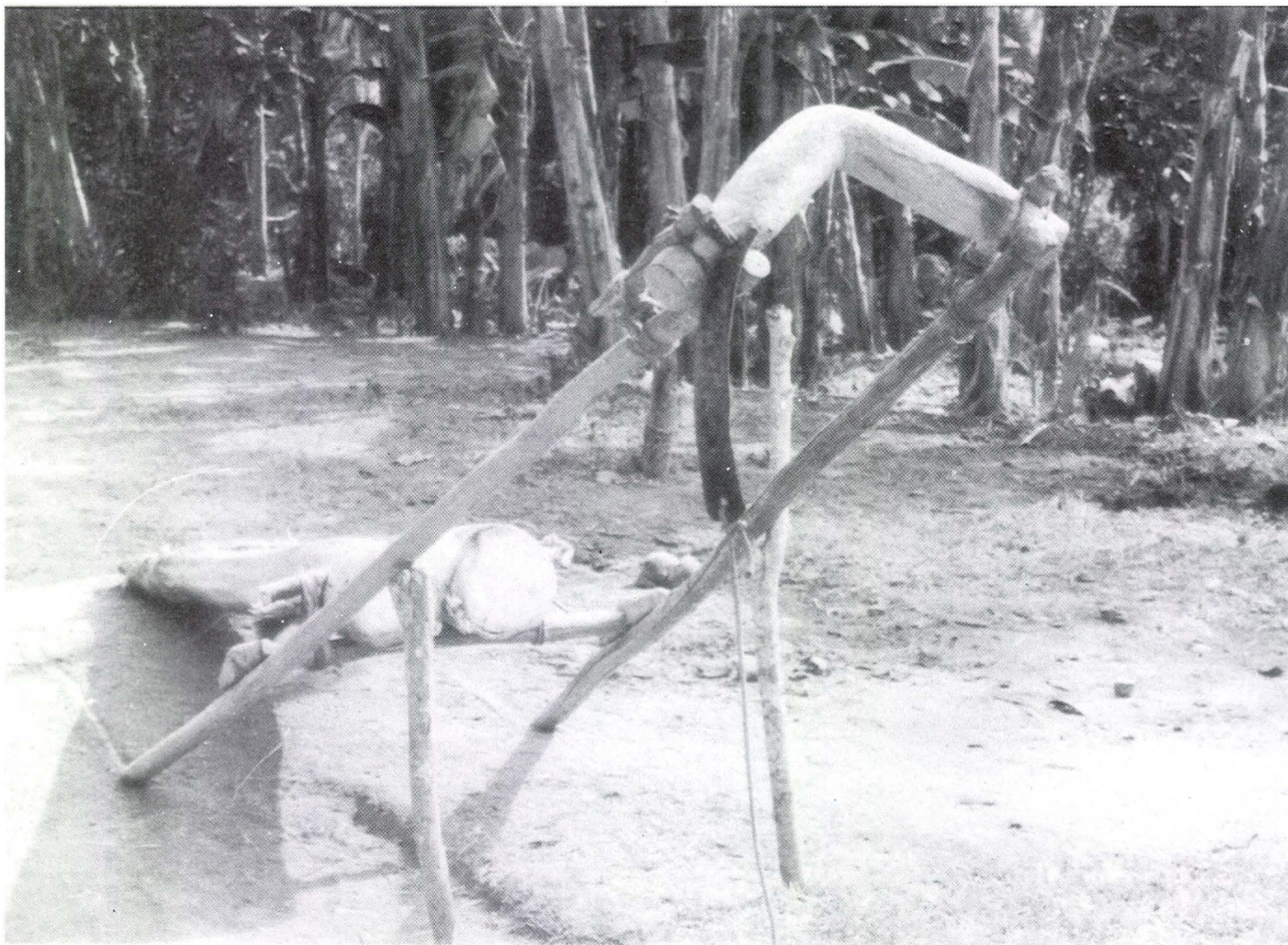
Peleret sedang dipakai mengangkut padi.
Perhatikan kandang kayu sebagai tambahannya.
Kebanyakan Peleret ditarik kerbau, tapi bisa juga
memakai kerbau.
Peleret yang ditarik lembu sedang mengangkut padi.

*Peleret is being used to load rice. Look at the wood
stable as the addition. Peleret is mostly dragged by a
cow but we can use buffalo instead.*

*Peleret which is dragged by a cow
to carry rice.*

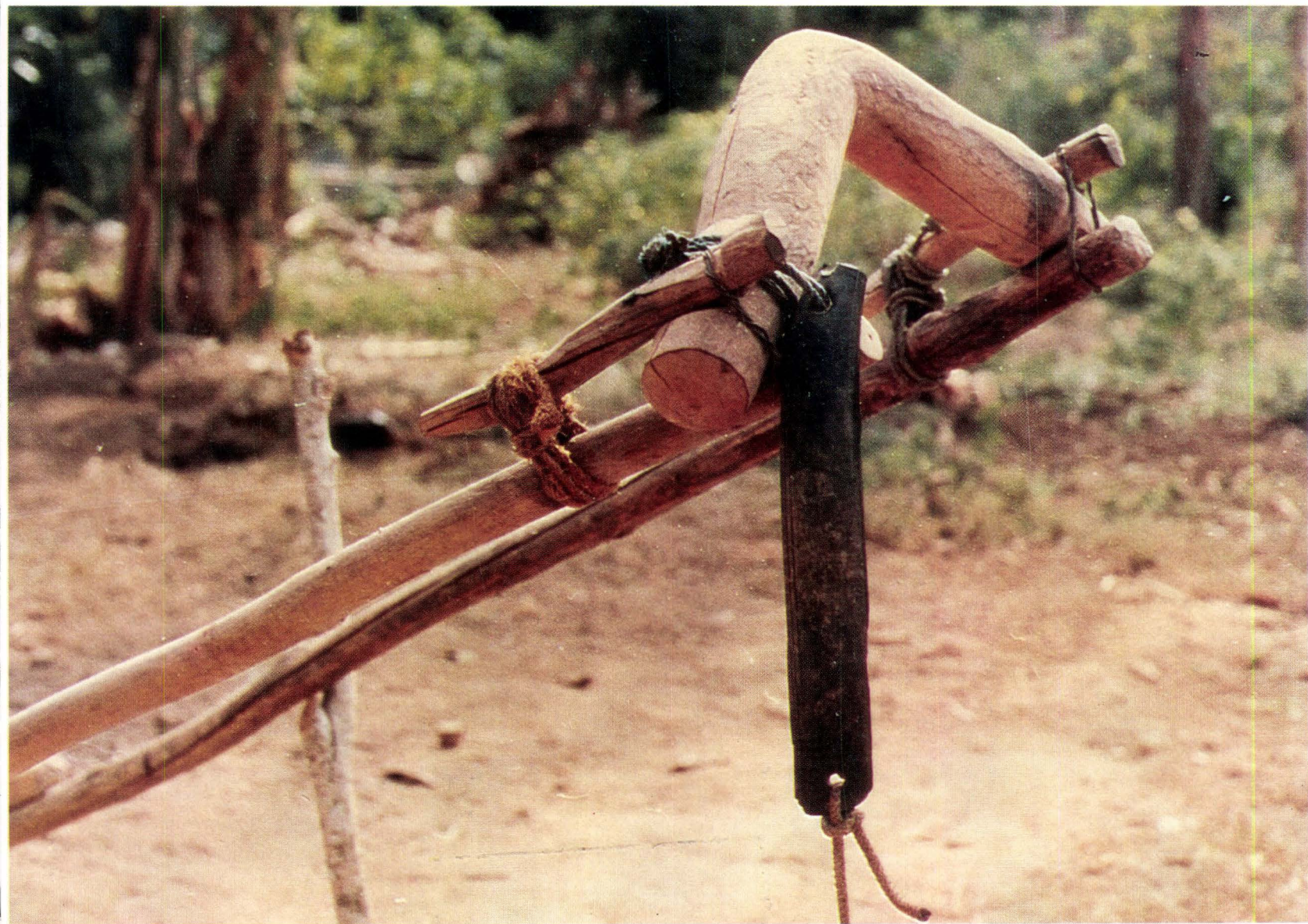






4.
Sosok Peleret yang lebih sederhana. Hanya dua batang kayu dengan kalung di depan, belakangnya tanpa konstruksi kayu pendek "U". Sebagai ganti cukup palang kayu untuk dudukan beban yang akan diseret.

A simpler Peleret. There are only two wooden bars and rope on the front edges without short wood "U" like construction at the rear. Instead of it, a wooden bar is put across on it as the ground to put on the burden which will be dragget.



5.

Detail *kolongan* untuk leher kerbau atau lembu. Dibuat dari kayu yang melengkung dan kulit unjuk mengikat. Perhatikan bentuknya yang menyiratkan keindahan primitif, dengan simpul-simpul tali sederhana.

Detail of "Kolongan", a device which is put on a buffalo's or cow's neck. It is made of carving wood with animal skin to tie up. Look at the shape that shows primitive beauty, with the simple rope knots on it.



Peleret lengkap ditambah kandang kayunya, sedang dirakit dengan kerbau yang akan menyeret.

A complete Peleret is being fixed with the buffalo which will drag it and the stable on it.



7.
Gerobak Kambing terbuat dari kayu yang dilengkapi dua roda, ditarik seekor kambing. Ukurannya yang kecil, panjang 100 cm dan lebar 60 cm, memang dirancang untuk mengangkut sayuran atau barang sejenis dalam jarak yang dekat. Yang menarik adalah kolong leher kambing. Lengkungannya dibuat artistik dengan hiasan sedikit ukiran.

Gerobak Kambing (goat cart) is made of wood with two wheels dragged by a goat. Its small size is 100 cm long and 60 cm wide, designed to carry vegetables or the like in short distance. the device on the goat's neck is interesting. The curve is artistically made whith some carving on it.



14.
Gerobak Kambing (*goat cart*)

14.
Goat cart (gerobak kambing)

14.
Gerobak Kambing
(goat cart)



Perpustakaan
Direktorat Perlindungan dan
Pembinaan Peninggalan
Sejarah dan Purbakala

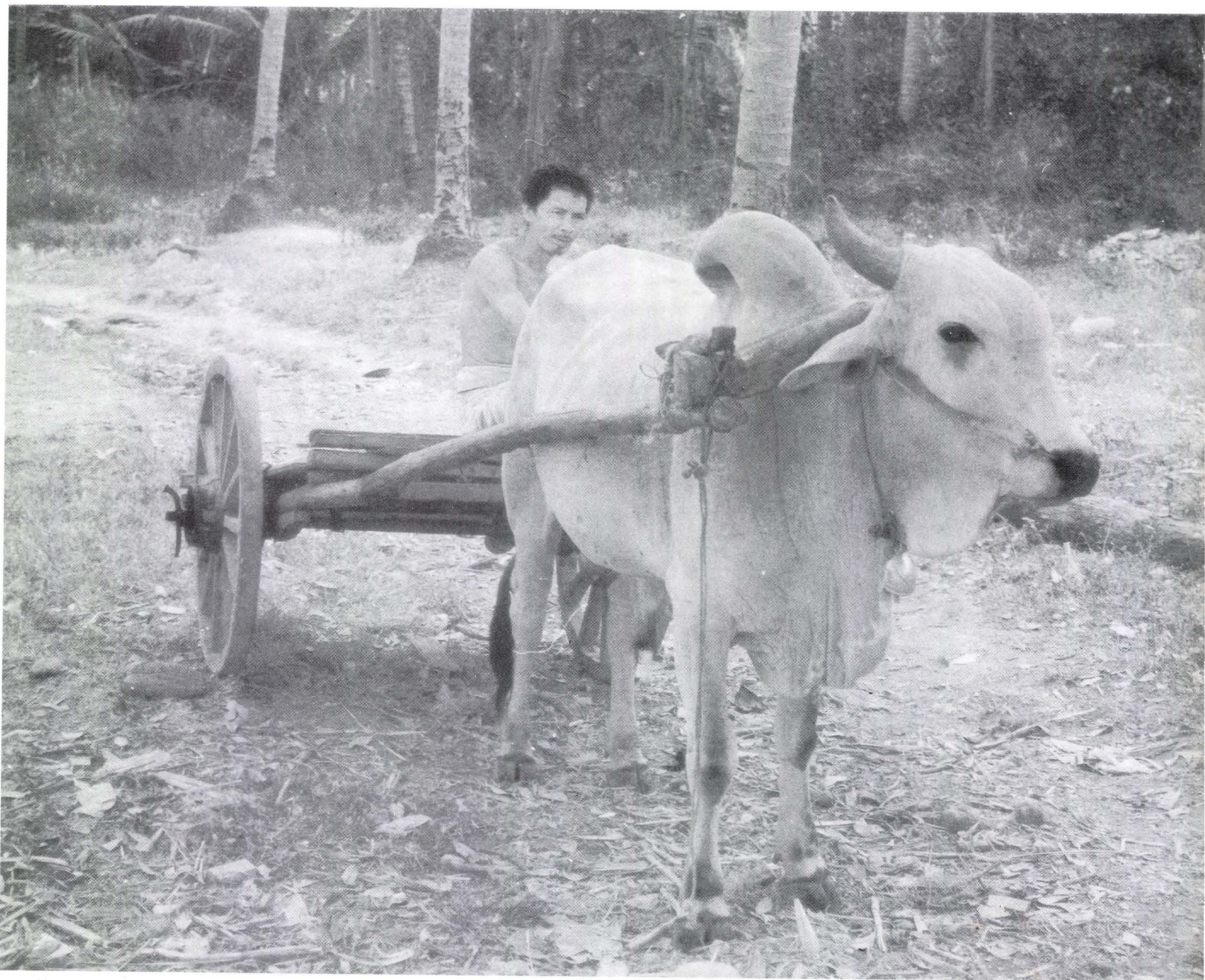
Detail kolongan pada gerobak kambing. Selain
lengkung dan ukirannya yang indah, perhatikan pula
simpul rotan yang mengikat bentuk tanduk kecil itu.

*Detail of "Kolongan" on goat cart. Besides the curve
and the beautiful carving, pay attention to the rattan
knots which fasten the small horn like article.*

9.

Gerobak Sapi sudah lebih maju daripada *Peleret*. Masih ditarik sapi, tapi sudah memakai roda untuk mobilitasnya. Bagasinya lebih luas dan terbuat dari papan, sehingga dapat lebih banyak mengangkut hasil pertanian. Alat transportasi ini sekarang masih banyak terdapat di Lampung.

Gerobak Sapi (Cow cart). It is a step further than *Peleret*. It is dragged by cows, and it has used wheels for its mobility. The baggage is wider and made of board, therefore it can carry more farm product. Now this means of transportation is still used in Lampung.





11.
 Sosok Gerobak Sapi Lampung secara lengkap. Dinding bagasi hanya diikat dengan tali, karena hanya dipasang bila dibutuhkan. Dari bagasi itu yang permanen adalah bagian alasnya.

11.

A complete Lampung cow cart. The wall of the baggage is only tied up with rapes, because it is only fixed when ever it is needed. The groundbase is the only part of the permanent baggage.



10.
 Close Up roda gerobak sapi yang terbuat dari kayu. Konstruksi roda yang sempurna dengan ruji-ruji yang berpusat pada as. Perhatikan ban besi yang melingkar, lebih berfungsi menjaga peleknya daripada untuk kenyamanan penumpangnya.
 10.

The close up of Cow cart wheel which is made of wood. The perfect wheel construction with the spokes centre on an axis. Pay attention to the iron plate around that makes the wheel powerful rather than makes the passangers comfortable.



18.

Gerobak Sapi . Gerobak sapi ini biasa dipergunakan untuk mengangkut beban berat seperti pasir, batu dan hasil pertanian.

Cow cart . (gerobak sapi). It is usually used to carry heavy burden such as sand, stones and farm products.



12.

Gerobak sapi yang telah memakai ban mobil bekas. Lebih nyaman untuk penumpang, lebih aman untuk kerusakan jalan. Biasanya digunakan untuk angkutan berat seperti pasir, batu kali, bata, tanah, di daerah perkotaan dan sekitarnya.

A cow cart that has used secondhand car-wheels. It is more comfortable for the passengers and it is safer for the road from damage. It is usually used to carry heavy burden, such as; sand, stones, bricks, earth in the town surrounding.

14.
Tampak badan kayu yang dibuat dari kayu utuh dan tanpa cadik. Foto ini diambil di pantai Teluk Betung, Lampung Selatan.

The wood body of the boat which is made of intact wood without "Cadik" (outrigger). This photo is taken in Teluk Betung beach, South Lampung.







13.

Perahu Lampung, panjang dan ramping. Keistimewaannya adalah badan perahu yang dibuat dari kayu utuh, dan cadiknya berbentuk lurus. Perahu ini merupakan alat transportasi sungai dan untuk menangkap ikan di daerah Lampung. Paling banyak bisa dijumpai adalah di daerah Lampung utara bagian barat. Baik di pantai-pantainya, maupun hilir mudik di sungai-sungai.

13.

Lampung Boat. It is long and slender. Its speciality is on the body of the boat which is made of intact wood and its straight "Cadik" (the boat's outrigger). It is a means of river transportation and used to catch fish in Lampung region. This boat is mostly found in the western part of North Lampung, both in the sea and up and down in the river.



16 dan 17.

Bagian belakang (buritan) dan bagian samping dari perahu Lampung kecil lengkap dengan dayungnya. Perahu ini dalam bentuk miniatur. (Kolektor : Bidang PSK Propinsi Lampung).

16 and 17

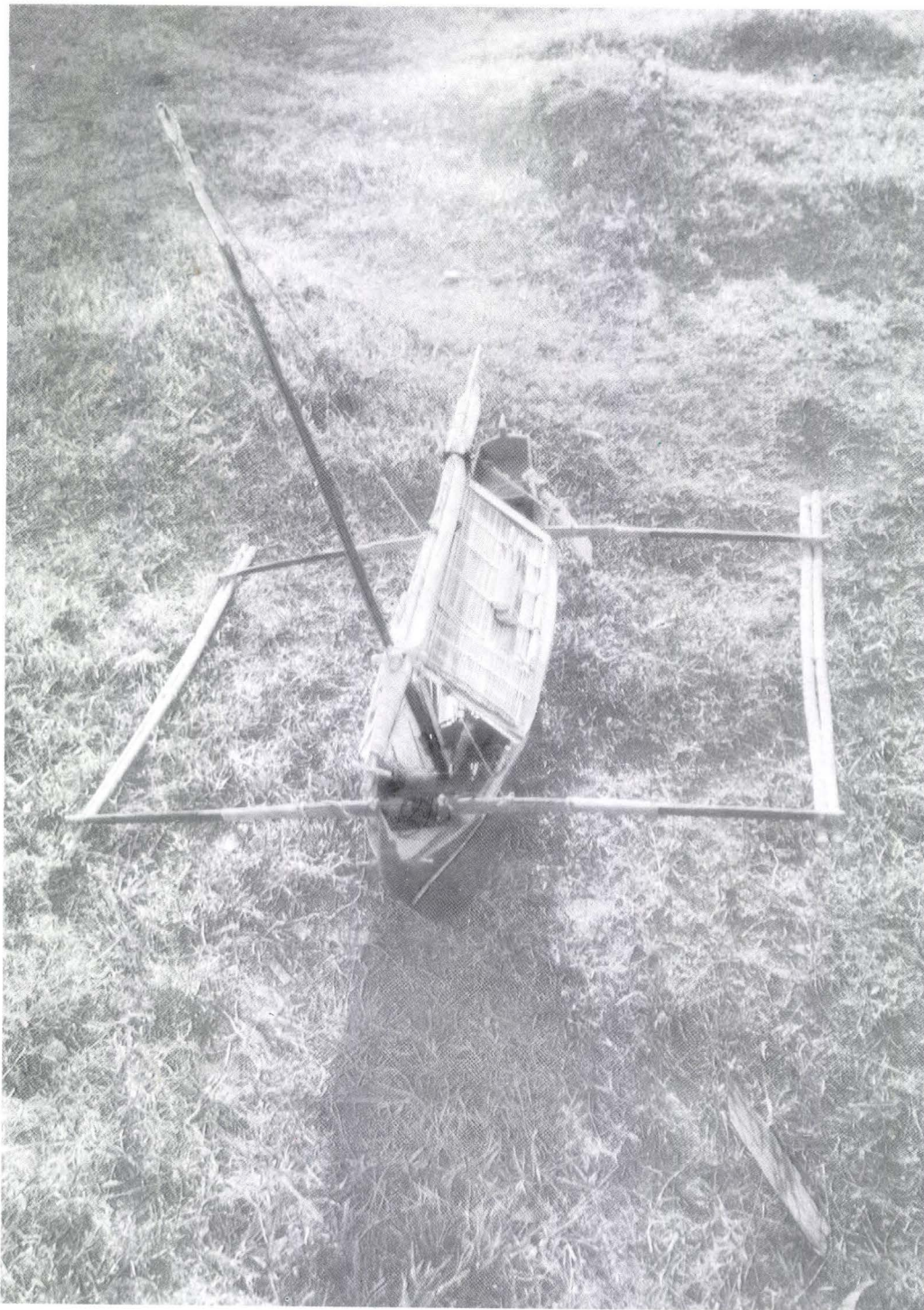
The rear and the side of small Lampung boat with its oar. It is in the form of miniature. (The Collection of Bidang P S K Lampung Province).



15.

Prototype Perahu Lampung kecil yang diwujudkan dalam bentuk miniatur. Menunjukkan jenis perahu yang badannya terbuat dari kayu utuh dan memiliki atap yang terbuat dari daun kelapa. (Kolektor Bidang PSK Kanwil Depdikbud Propinsi Lampung).

The prototype of small Lampung Boat in the form of miniature. It shows a model of boat which body is made of intact wood and coconut palm leaf roof. (The Collection of Bidang P S K Lampung Province)



18.
Perahu Lampung Besar dalam bentuk miniatur. Perahu Lampung jenis ini biasanya digunakan para nelayan untuk menangkap ikan dalam waktu yang cukup lama, dan memiliki awak perahu yang cukup banyak. Dapat dilihat kelengkapan layar, atap, serta kelengkapan lainnya. Perhatikan cadiknya yang lurus merupakan ciri khas perahu lampung.

18

The Big Lampung Boat in miniature. This boat is usually used to catch fish for long time by many sailors. Seen here the sail, roof and other equipment. Pay attention to the straight bow which is the special characteristic of Lampung boat.

Kalimantan Selatan
South Kalimantan

Deskripsi • *Description*
Perekam Foto • *Photographer*
DADANG UDANSYAH
SUHARTONO



1.

Klotok, adalah perahu dengan penggerak motor tempel. Di atasnya ada atap dan jendela-jendela untuk penumpang. Sebagai bis air, perahu dengan ukuran panjang 5 - 8 m, lebar 1,5 m ini mengangkut penumpang dan barang menyusuri sungai-sungai untuk transportasi di Kalimantan. Perahu yang terbuat dari kayu ini bila di dalam telah penuh, maka atapnya bisa dipakai sebagai bagasi barang, bahkan juga untuk penumpang.

1.

Klotok is a boat with an outboard motor. The roof and windows on it are meant for the passengers. As water bus, this boat has 5 - 8 metres long, 1,5 metres wide, and it carries passengers and goods along the rivers for transportation in Kalimantan. When the inside of this boat is full, the roof can be used as baggage even for the passengers.



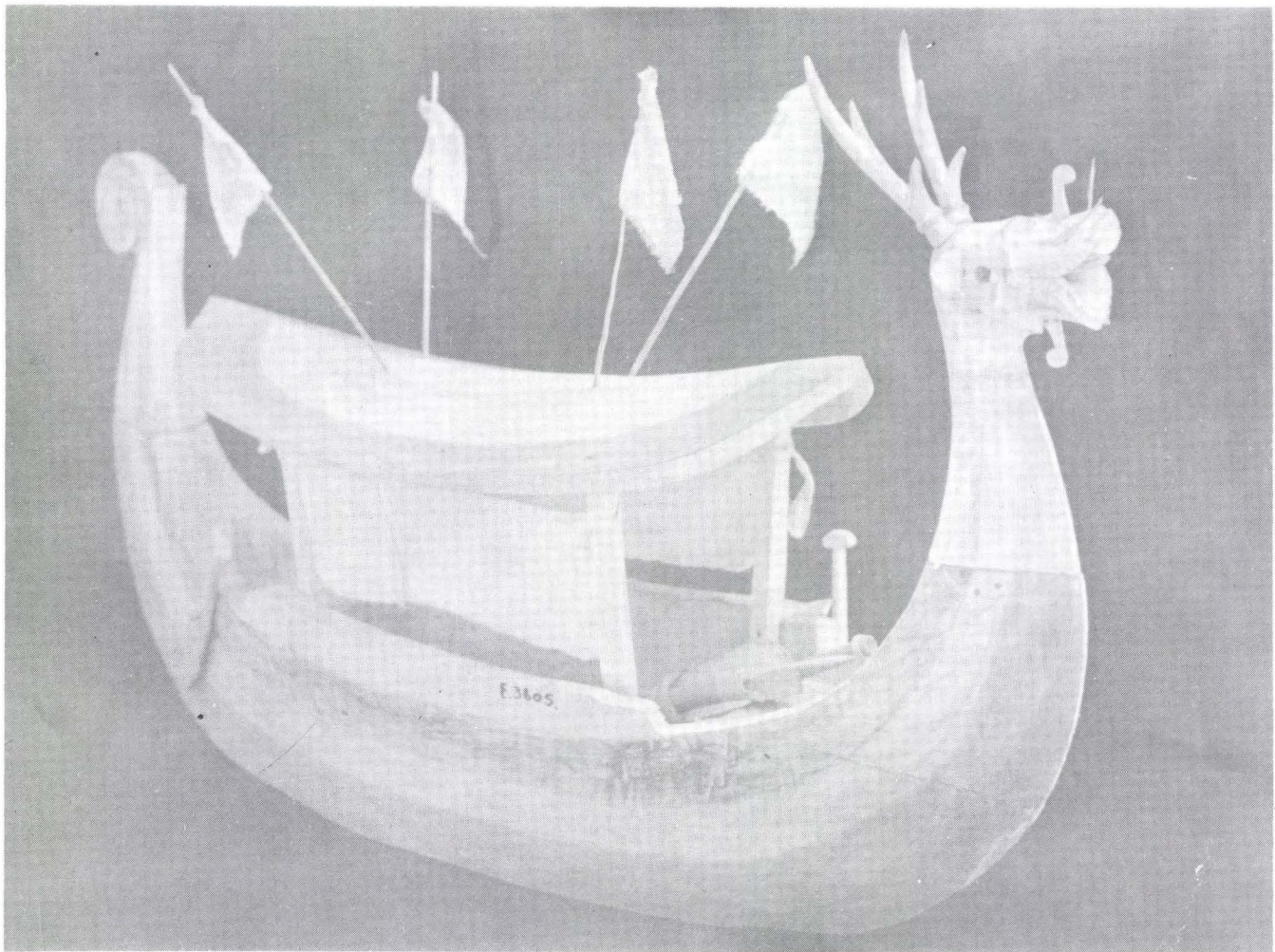
2.
Kesibukan di darat mengundang penjual makanan.
Kesibukan di air, mengapa tidak. Seorang penjual es
nampak memakai perahu.

2.
*The business on land invites the food sellers and
business on water does, too. It is seen here an ice
seller uses a boat.*



3.
Menjual sayuran juga memakai perahu.

3.
A vegetables seller also uses a boat.



4.

Maket Perahu Naga. Badan dari kayu. Bentuk perahu seperti naga dengan kepala dan ekor mencuat ke atas. Memakai atap dengan hiasan empat buah bendera. Dinding sebelah kanan dan kiri memakai kain dengan warna merah, kuning, hijau. Perahu yang berasal dari *Halong* ini digunakan untuk upacara adat oleh *Suku Dayak*. Dalam miniatur ukurannya adalah panjang 86 cm, lebar 24 cm. (Koleksi Museum Lambung Mangkurat).

4.

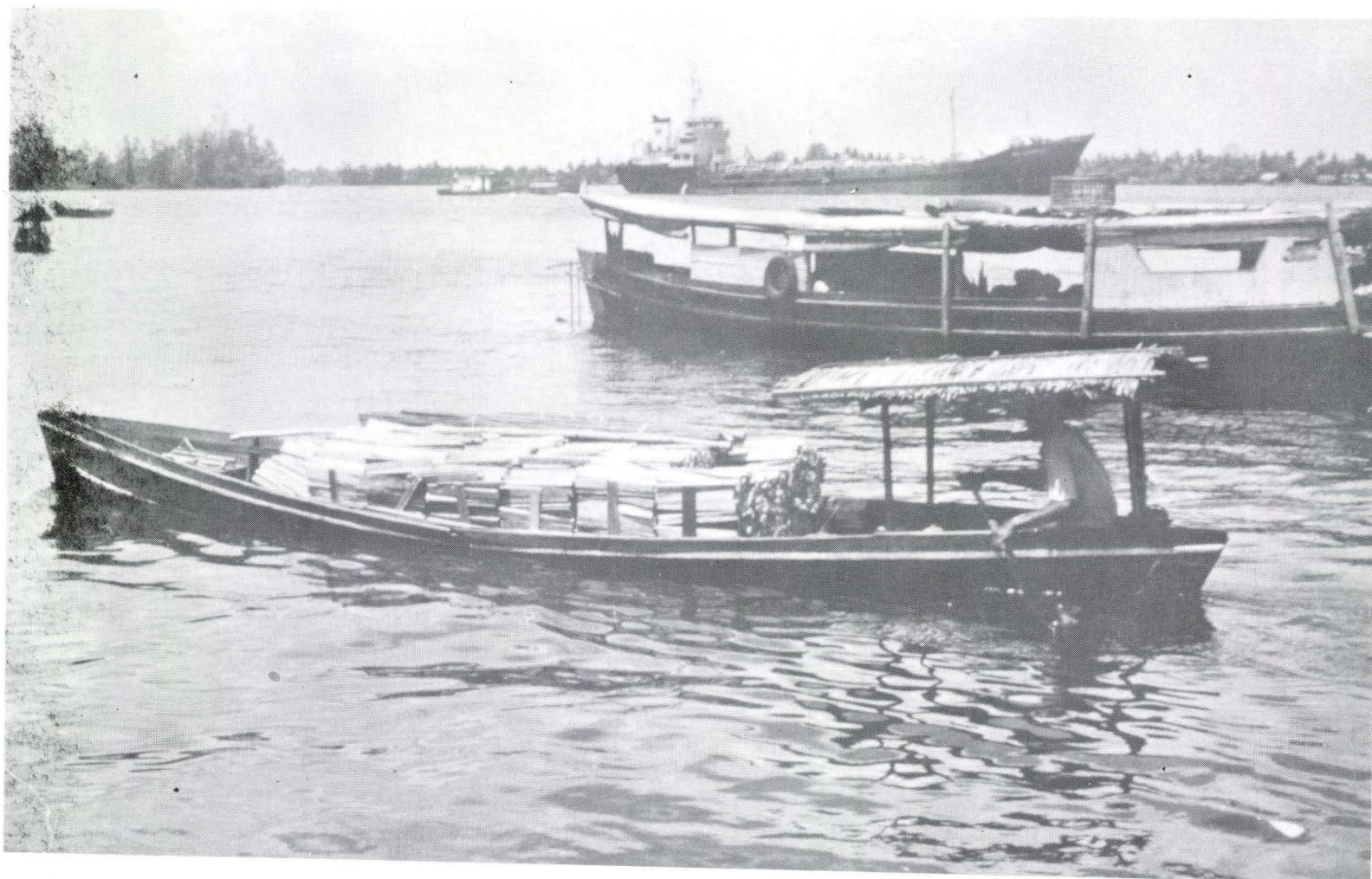
A Miniature of Naga Boat. It is made of wood. The shape of the boat is like a dragon with the head and tail soar up. Its roof is decorated with four flags. Its right and left walls use red, yellow, green cloths. The boat is from Halong and used for custom ceremony by the Dayak Tribe. In this miniature, its size is 86 cm long and 24 cm wide. (The Collection of Lambung Mangkurat Museum).



Kapal Kayu yang digerakkan dengan motor disel. Semua bahan sebagian besar memakai kayu, tapi untuk beberapa bagian sudah memakai besi. Perhatikan cerobong asap, pagar dek. Kapal ini dilengkapi dengan kabin penumpang, dan dipakai transportasi jarak jauh atau antar pulau.

A Wood Boat Which is powered by dieselmotor. It mostly uses wood, but some parts have used iron. Look at the chimney and the dock hedges. This boat is completed with passenger cabin and used for far distance transportation or interislands.

Perpustakaan
 Direktorat Perlindungan dan
 Pembinaan Peninggalan
 Sejarah dan Purbakala



Penjual kayu bakar yang memakai perahu sebagai alat transportasi.

A firewood seller uses boat as a means of transportation.



7.
Bambu-bambu yang akan dijual ke hilir sungai dirakit lebih dahulu. Sambil menghilir, rakitpun berfungsi sebagai alat transportasi sungai.

The Bamboo which will be sold is tied up before hand. While going down the stream, the raft functions as a means of river transportation.



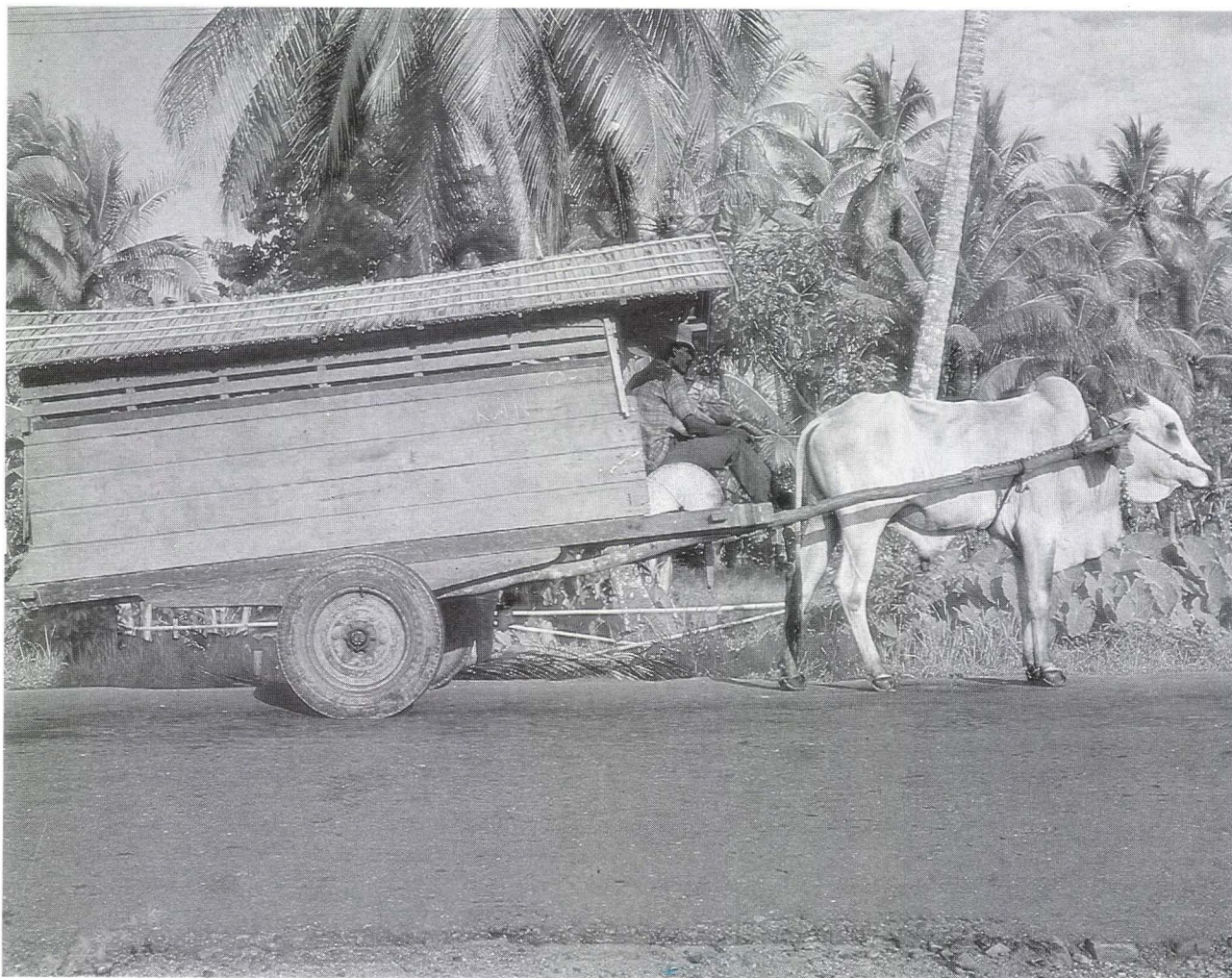
Gerobak yang berasal dari *Hulu Sungai Kalimantan* ini terbuat dari kayu dan bambu, beratapkan rumbia. Rodanya dari ban mobil bekas dan jalannya ditarik seekor lembu. Keistimewaannya adalah ruangnya yang bertingkat dua. Atas untuk penumpang dan bawah untuk barang-barang, atau sekaligus untuk mengangkut hasil pertanian dan barang sejenis. Karena ukurannya tidak begitu besar, panjang 110 cm, lebar 45 cm, tinggi 150 cm.

A Cart from Hulu Sungai Selatan. It is made of wood and bamboo, and straw roofed. The wheels are made of secondhand car tyres and dragged by a cow. Its special characteristic is that it has two stacked rooms. The upper room is for the passengers while the lower one is for goods, or used to carry farm product and the like. It is not so big namely 110 cm long, 45 cm wide and 150 cm high.



9.
Gerobak Hulu Sungai, bahannya terbuat dari papan dan bambu, sedang atapnya memakai rumbia. Dengan ditarik seekor lembu, gerobak ini memakai dua roda dari ban mobil bekas. Biasanya alat transportasi ini dipakai untuk mengangkut hasil pertanian maupun barang dagangan.

Hulu Sungai Cart. It is made of wood board and bamboo, while its roof uses straw. It is dragged by a cow and uses two secondhand car tyres. This mean of transportation is used to carry farm product or merchadise.



10.
Gerobak Sungai Raya, hampir sama dengan gerobak hulu sungai. Terbuat dari papan dengan atap rumbia, memakai dua ban dari ban mobil bekas. Kendaraan ini juga ditarik oleh seekor lembu untuk mengangkut hasil pertanian dan berdagang.

Sungai Raya Cart. It is almost the same with Hulu Sungai Cart. It is made of wood board with straw roof, uses two secondhand car tyres. This vehicle is also dragged by a cow to carry farm product and merchandise.



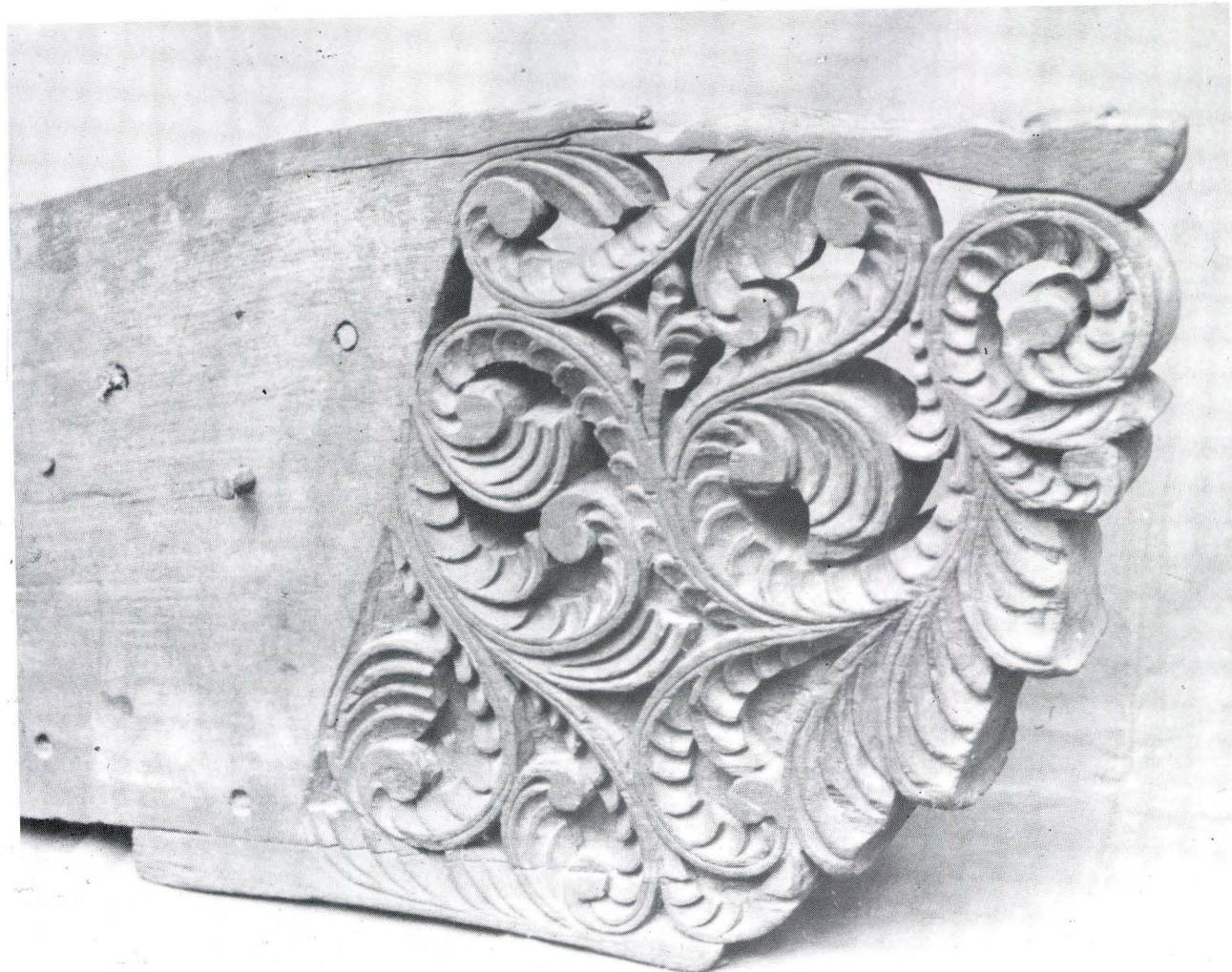
Alat transportasi lainnya di Kalimantan. Sebagai penggerak bisa dipakai kuda, lembu, sepeda dan motor. Sedangkan sebagai bak pengangkut dipakai keranjang bambu.

Other means of transportation in Kalimantan. As the primemover is used horse, cow, cycle and motor, while the openbox like container (vessel) is used bamboo basket.



Sampung Buritan Perahu Bagiwas.
Bahan dari kayu dengan hiasan ukiran sulur daun.
Benda ini merupakan buritan ekor perahu yang
berasal dari Banjarmasin. Panjangnya 83 cm dan
lebarnya 25 cm. (Koleksi Museum
Lambung Mangkurat).

Sampung Buritan Perahu Bagiwas.
The boat's stern is made of wood with leaf carving
decoration. This article is the rear of the boat from
Banjarmasin. It is 83 cm long and 25 cm wide.
(Lambung Mangkurat Museum Collection)

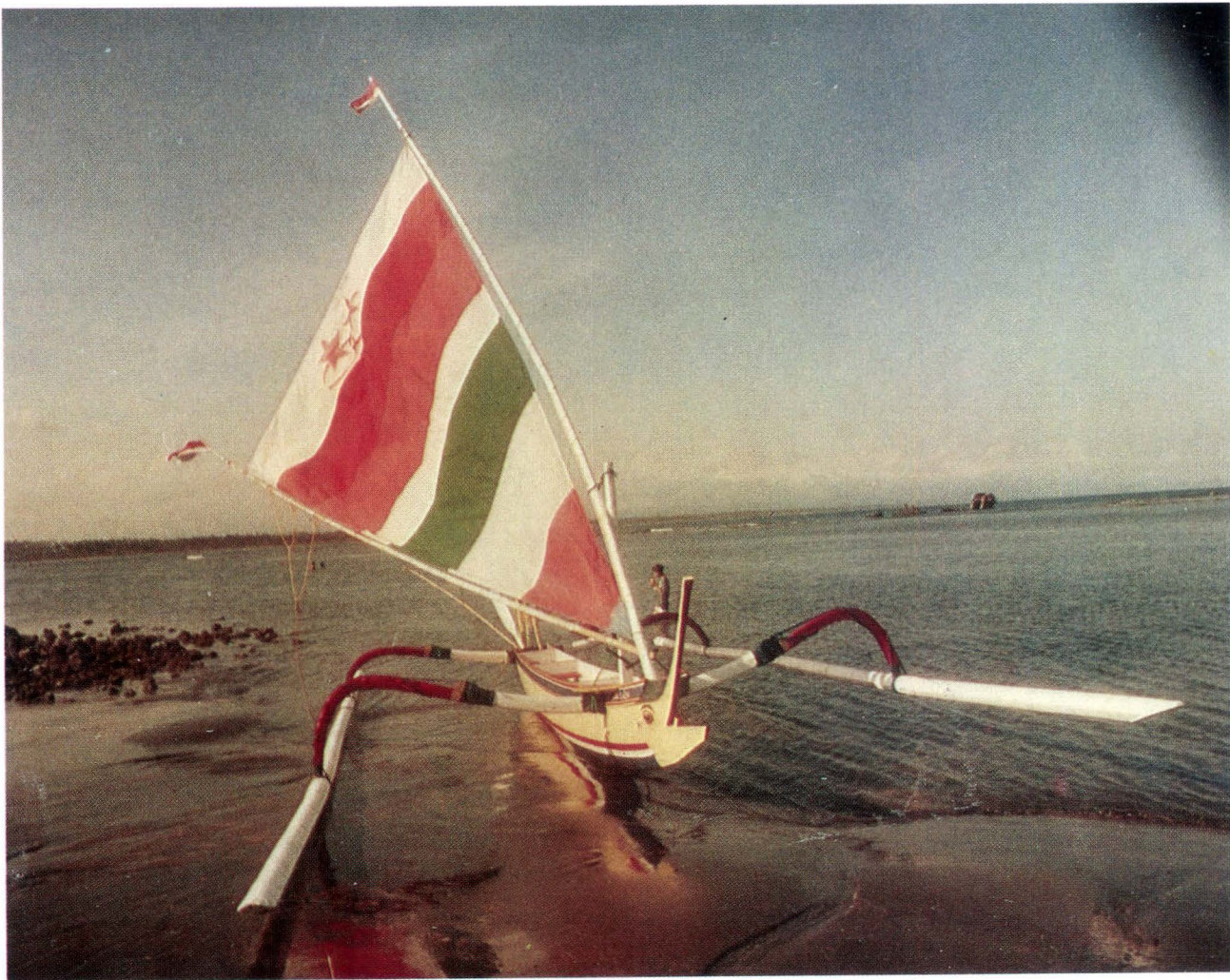


Sampung Haluan Perahu Parahan.
Bahan dari kayu dengan hiasan ukiran sulur daun melingkar. Benda ini merupakan haluan *perahu parahan* (perahu barang). Bagian perahu yang berasal dari *Negara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan* ini, ukuran panjangnya 184 cm, dan lebarnya 46 cm. (Koleksi Museum Lambung Mangkurat).

Sampung Haluan Perahu Parahan. (Boat's bow)
It is made of wood with circled leaf ornament on it. This article is the bow of *Perahu Parahan (Goods boat)*. This boat's part is from *Negara, Hulu Sungai Selatan* regency. It is 184 cm long and 46 cm wide. (Lambung Mangkurat Museum Collection)

Bali
Bali

Deskripsi • *Description*
Perekam Foto • *Photographer*
FADJAR SIDIK
PARSUKI



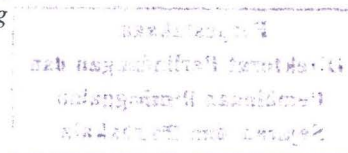
43.
Jukung adalah alat transportasi laut yang utama di Bali. Bermula sebagai alat penghubung dan menangkap ikan, berkembang pula untuk pariwisata. *Jukung* yang banyak terdapat di *Pantai Sanur* dan *Kusamba* mempunyai bentuk yang artistik. Badannya terbuat dari kayu, panjang dan ramping mengambil bentuk ikan. Perhatikan moncong depan seperti mulut ikan yang mencuat dan ekornya juga melengkung ke atas.

43.
Jukung is the main means of sea transportation in Bali. Formerly it was used as a means of communication and to catch fish, but now it is used for tourism. Jukung that mostly found in Sanur Beach has artistic shape. Its long slender wooden body takes the fish shape. Pay attention to the bow which looks like a fish's month and tail which is soaring up.



44.
Perahu Jukung dari pandangan samping, dengan layar berkembang. Perhatikan tiang layar yang meruncing, dengan bendera yang sedang berkibar.

44.
The Jukung Boat seen from the side with billowing sails. Look at the sharpening mast with a fluttering flag.





Perpustakaan
Direktorat Perlindungan dan
Pembinaan Peninggalan
Sejarah dan Purbakala

45.
Perahu-perahu jukung yang berderet di pasir pantai
Sanur. Tampak ada beberapa perahu dengan
bentuk moncong yang berbeda dan tidak panjang.

*The Jukung Boats in a row on the beach. it is seen
here some boats with short different bows.*



46.
Perahu Jukung dari atas depan. Warna-warna yang menyolok, cadik yang melengkung, moncong mulut ikan yang mencuat, tiyang menjulang, menjadikan benda ini tidak sekedar alat transportasi atau untuk menangkap ikan.

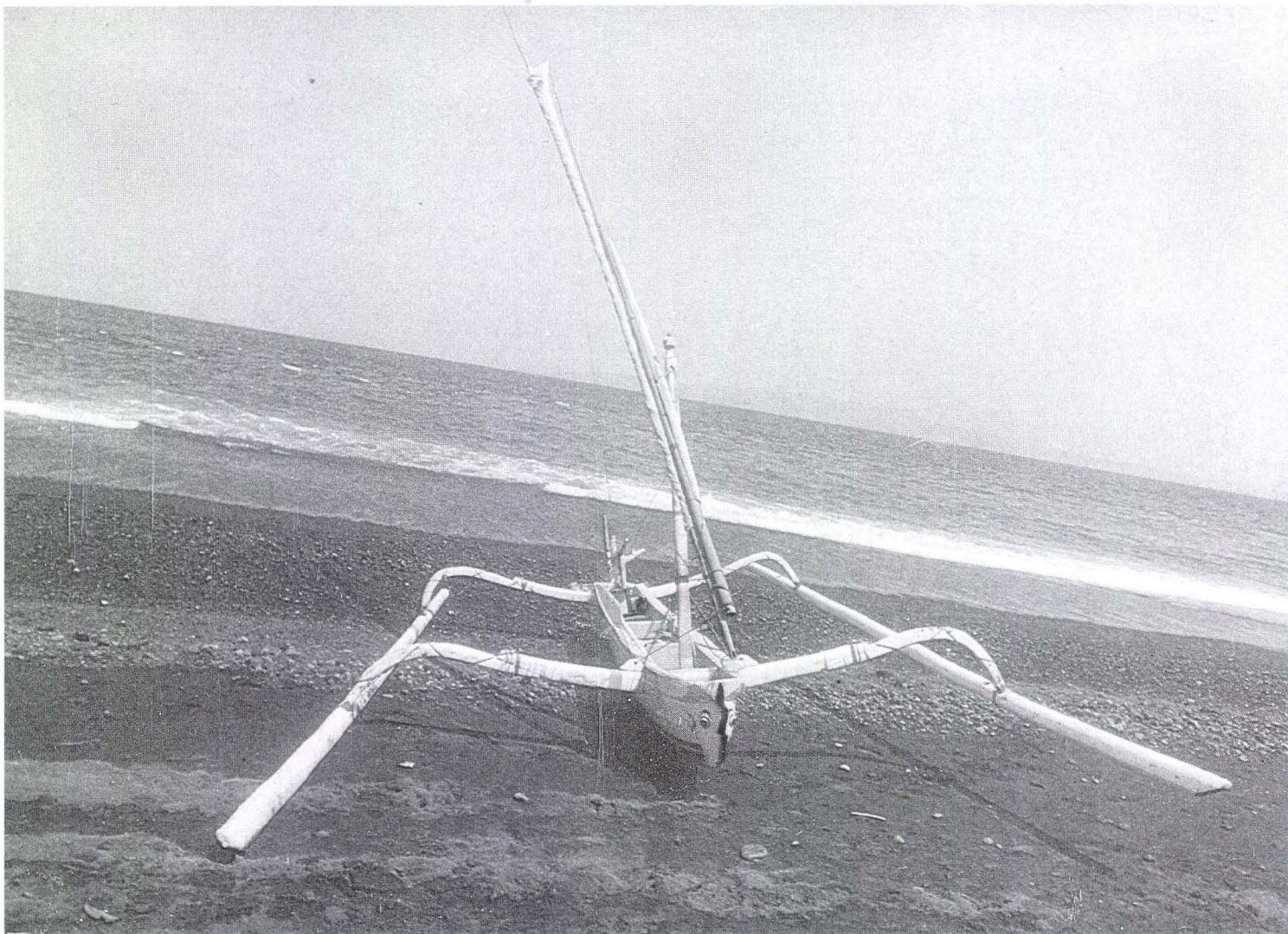
46.

The Jukung Boat seen from the above-front part. The bright colours, carving bow, soaring fish mouth like bow, soaring mast make it not just a means of transportation or to coath fish.



Perahu Jukung Kusamba yang sedang menunggu penumpang.

The Kusamba Jukung Boat is waiting for the passengers.



Jukung di pantai Kusamba. Bagaikan udang raksasa terdampar di tepian pantai.

The Jukung Boat in Kusamba beach. As it were a giant lobster stood on the beach.

Sulawesi Utara
North Sulawesi

Deskripsi • *Description*
Perekam Foto • *Photographer*
BAMBANG PURWONO
IRSAM

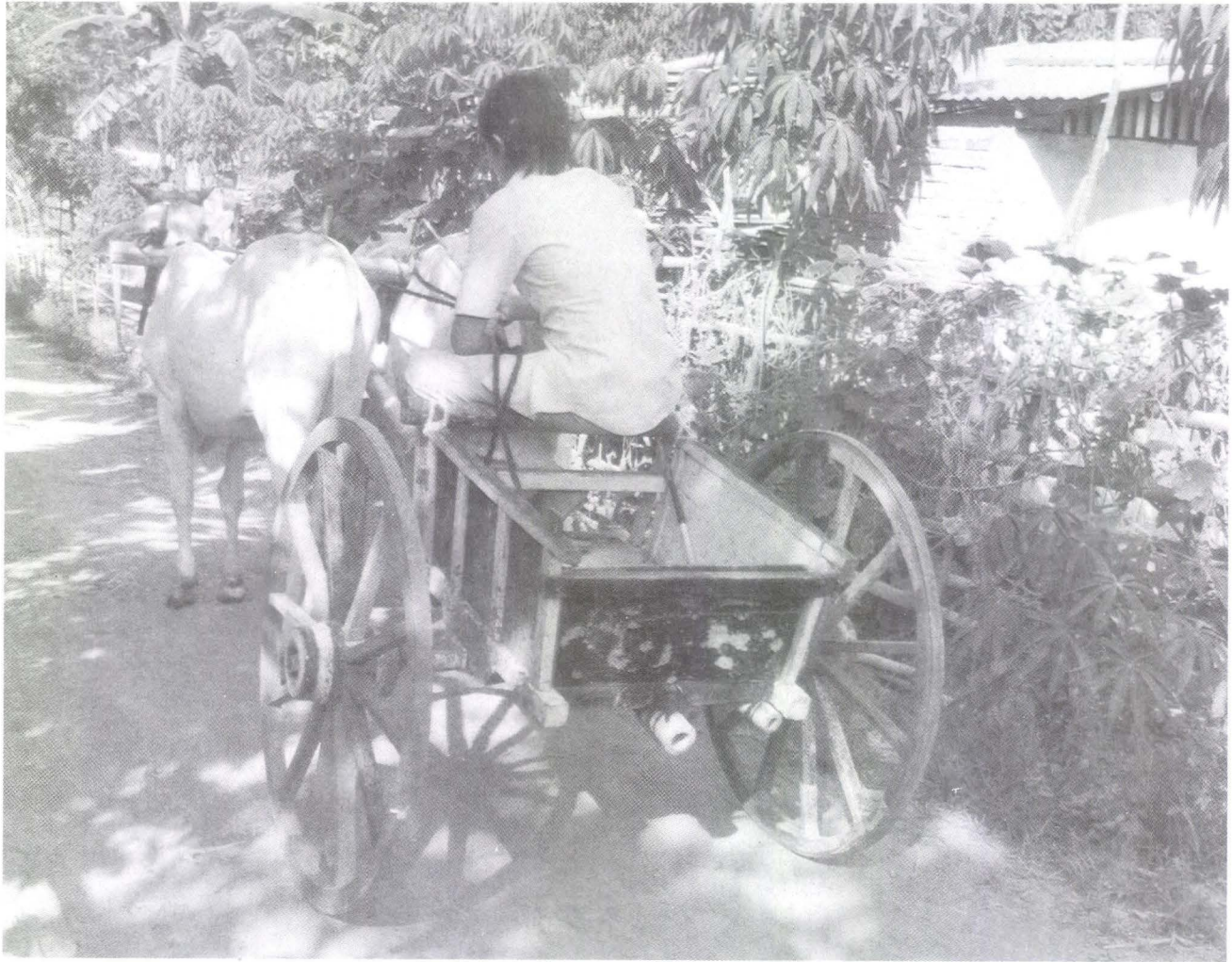


51.

Pacuan Roda adalah nama alat transportasi di Sulawesi Utara. Sosoknya adalah sebuah bak dari papan, dilengkapi dua roda kayu dengan jeruji dan bannya memakai besi. Alat ini ditarik dua ekor sapi, biasanya untuk mengangkut hasil pertanian atau beban berat lainnya.

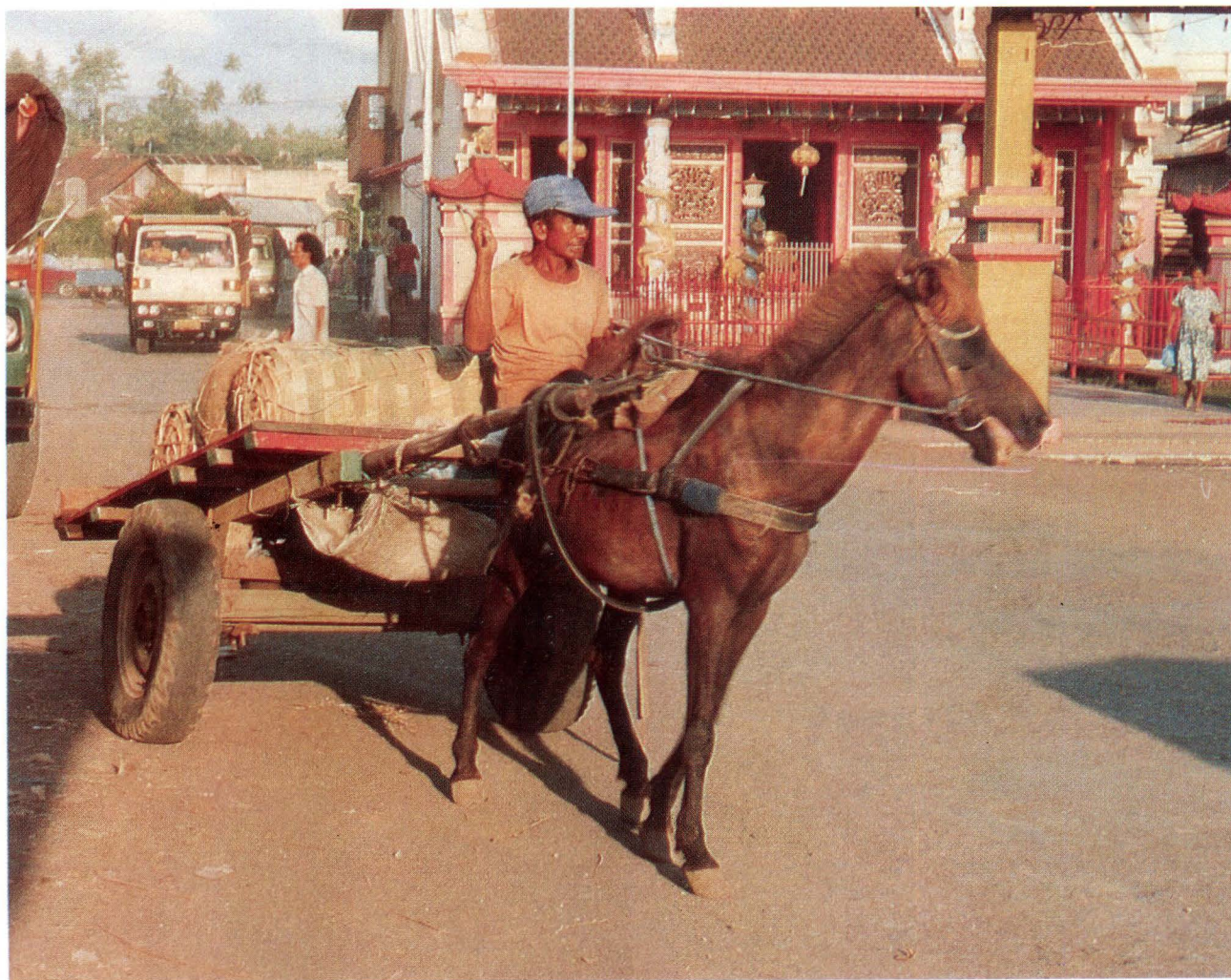
51.

Pacuan Roda is means of transportation in North Sulawesi. it is a keel made of wood completed with two wooden wheels using spokes and iron instead of tyres. It is dragged by two cows and usually used to carry farm product or other heavy burden.



52.
Pacuan Roda terlihat dari belakang. Perhatikan,
kusr tempat duduknya hanya di pinggir bak.

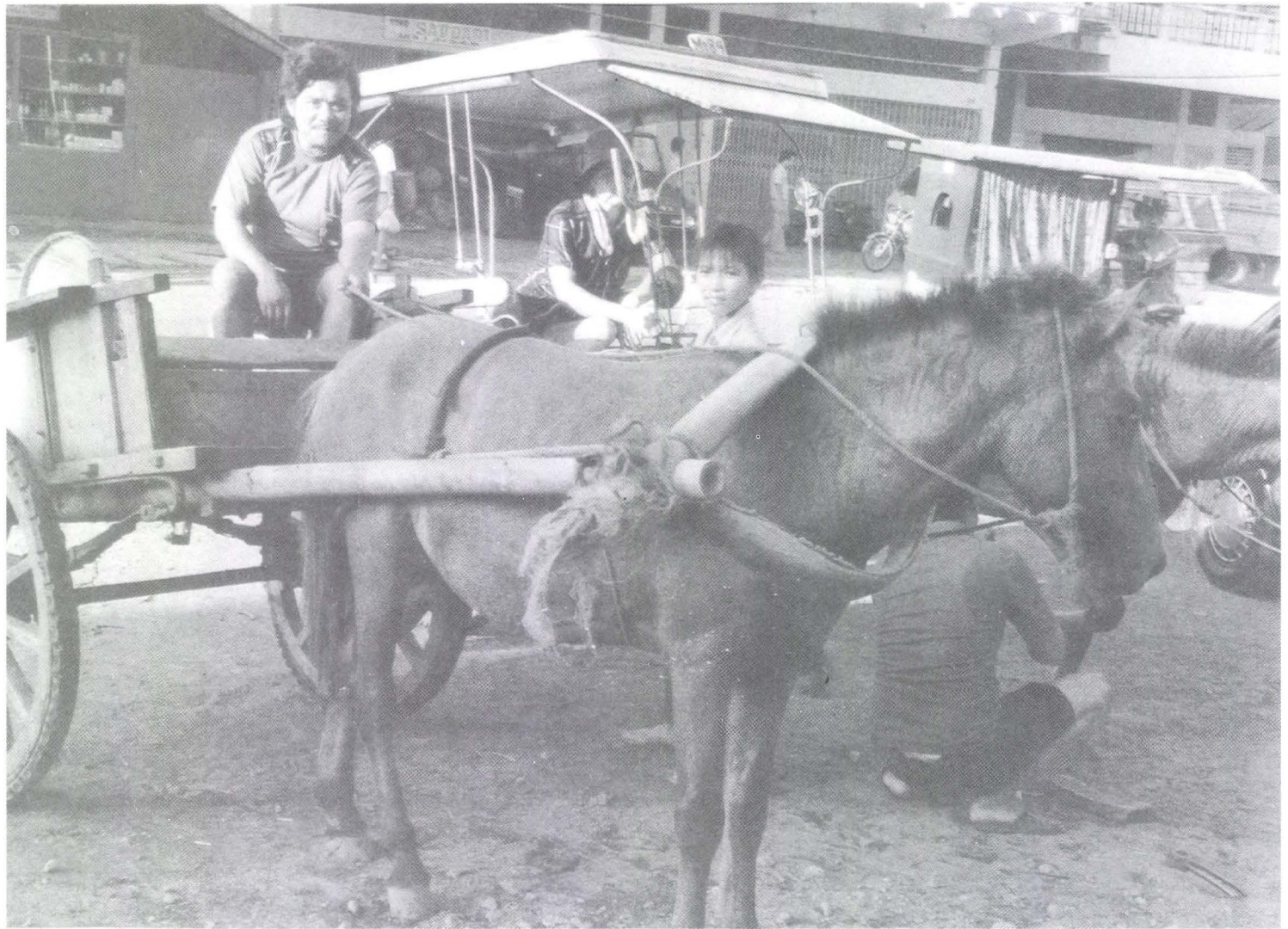
52.
Pacuan Roda seen from the rear.
Pay attention to the coacher whose seat is in the edge
side.



53.

Pacuan Roda yang lebih sederhana. Tidak memakai bak tapi cukup alas bagasi saja. Ditarik seekor kuda, dan rodanya telah diganti dengan ban mobil bekas.

A Simpler Pacuan Roda. It does not use wood container but only uses baggage ground. It is dragged by a horse and the wheels have been changed with the secondhand car tyres.



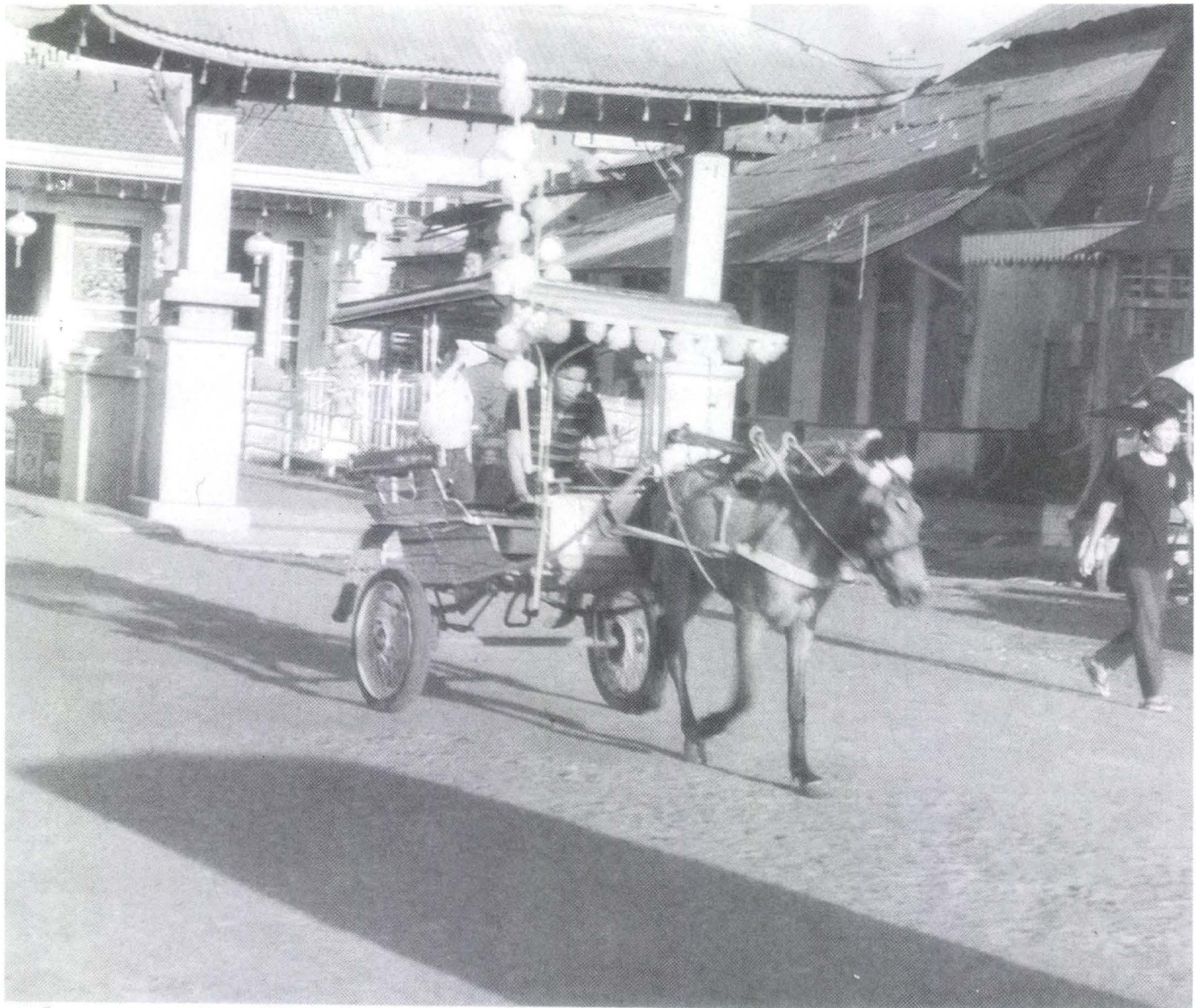
54.
Pacuan Roda yang lengkap, tapi ban rodanya dari karet mati dan ditarik seekor kuda.

A Complete Pacuan Roda, but the type of the wheels are from rubber and it is dragged by a horse.



55.
Di Kabupaten Minahasa, mengangkut air biasanya juga memakai *Pacuan roda* yang ditarik dua ekor sapi. Perhatikan drum air yang dipakai juga terbuat dari kayu.

In Minahasa regency, Pacuan Roda which is dragged by two cows are used to load water. Pay attention to the wooden barrels used to carry the water.



56.

Delman angkutan dalam kota di Manado. Dilengkapi dengan hiasan bervariasi, roda berjeruji dengan ban pompa, *delman* ini nampak anggun di tengah kota.

Delman, a town vehicle in Manado. It is decorated with various decoration, spoked wheels with pumped tyres, this delman looks nice in the town.



57.
Di laut dan di sungai, *Londe* adalah perahu tradisional yang banyak membantu manusia dalam transportasi.

Londe. A traditional boat which is very helpful in transportation to human both on sea and on rivers.



58.

Londe, adalah perahu yang dibuat dari kayu yang utuh. Dipakai sebagai pengangkut manusia, barang-barang, dan mencari ikan di Laut Sulawesi Utara. Bentuknya panjang dan ramping dengan cadik di muka lurus dan di belakang dengan variasi melengkung.

Londe, is a boat made of an intact wood. It is used as a means of transportation for people, goods and for fishing in North Sulawesi Sea. It is long and slender with a straight bow and a curved stern.

Perpustakaan
Direktorat Perlindungan dan
Pembinaan Peninggalan
Sejarah dan Purbakala

Sulawesi Tengah

Central Sulawesi

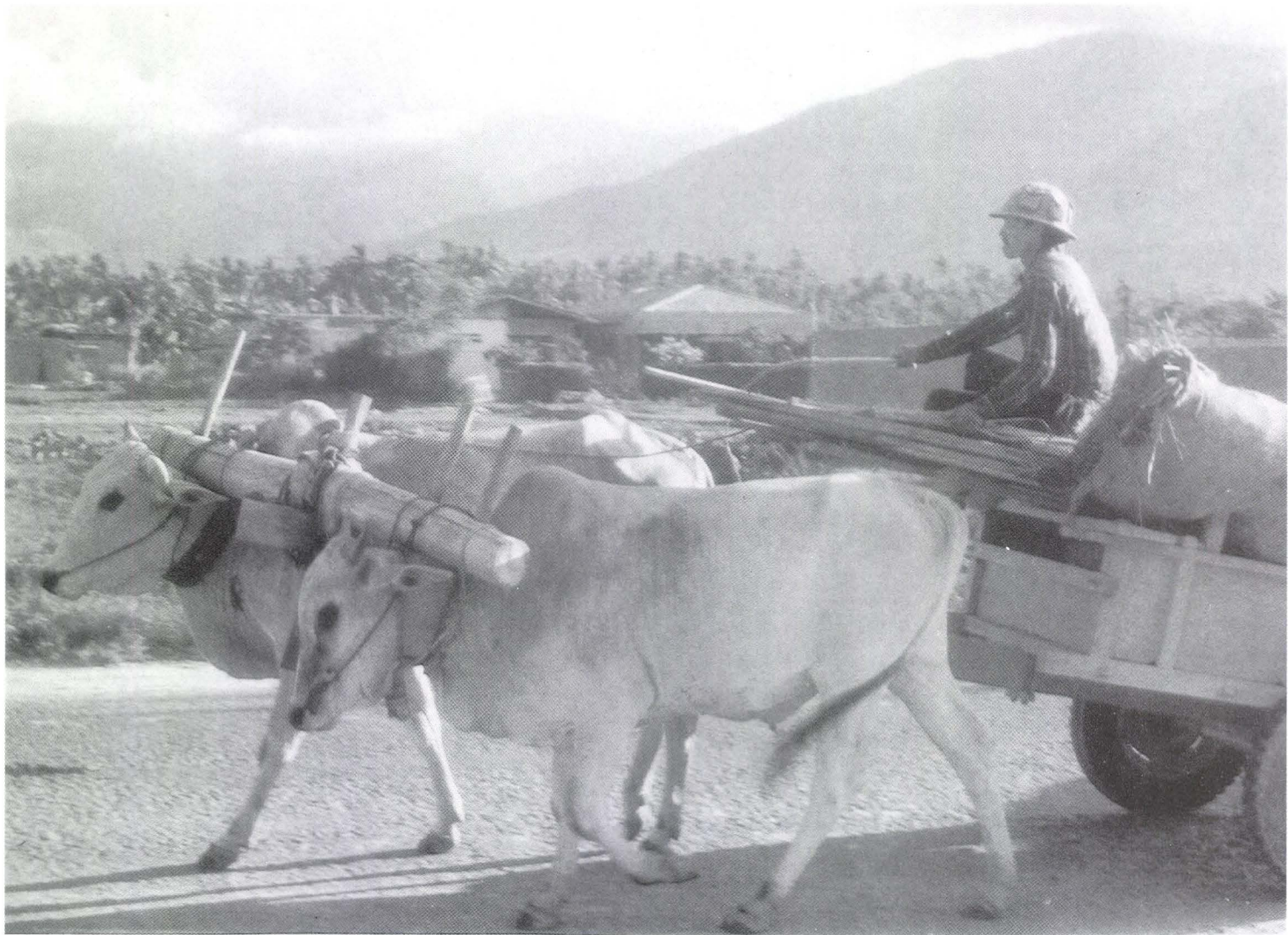
Deskripsi • *Description*
Perekam Foto • *Photographer*
PRIYO S. WINARDI
TH. A. DARMINTO

1972



61.
Dokar Sul-Teng yang banyak terdapat di Palu dan Donggala memiliki bentuk yang unik. Dengan ditarik seekor kuda, sosok dokar yang tinggi ini memakai atap melengkung ke depan. Roda aslinya terbuat dari kayu dengan ban karet mati. Setelah diganti dengan ban mobil, bentuk dokar menjadi "gemuk". Alat transportasi tradisional ini dapat dimuati 4 sampai 5 orang.

61.
Dokar Sulawesi Tenggara (South Sulawesi Dogcart) It is mostly found in Palu and Donggala and it has a unique shape. It is dragged by two horses frontward high curves roof. Its origin wheels are made of wood with rubber. After being changed with car tyres, the dogcart looks fatter. This means of traditional transportation can carry 4 - 5 people.



62.

Gerobak di Palu dan Donggala, adalah sebuah bak kayu dengan dua buah roda mobil bekas yang ditarik dua ekor sapi. Sebagai alat transportasi, gerobak ini bisa membawa banyak beban karena ukurannya besar : 260 x 194 cm. Sebenarnya roda aslinya terbuat dari kayu dengan jeruji, dan bannya dari besi.

Gerobak (Cart) in Palu and Donggala is a wooden box with secondhand car wheels dragged by two cows. As a means of transportation, this gerobak can carry large amount of luggage for it has 260 x 194 cm big. Actually the original wheels are made of wood with spokes and iron axis.



63.

Sakaya, adalah nama jenis perahu nelayan di daerah Palu Barat. Bentuknya sederhana dan badannya terbuat dari *kayu lekatan*. Dengan ukurannya yang ramping : panjang 600 cm, lebar 60 cm, dan tinggi 50 cm, *Sakaya* ini membelah laut dan menjaring ikan.

Sakaya. It is the name of a fisherman boat in West Palu. It has simple shape and its body is made of attached wood. Its slender size is : 600 cm long, 60 cm wide and 50 cm high, This *Sakaya* is on sea and netting fish.

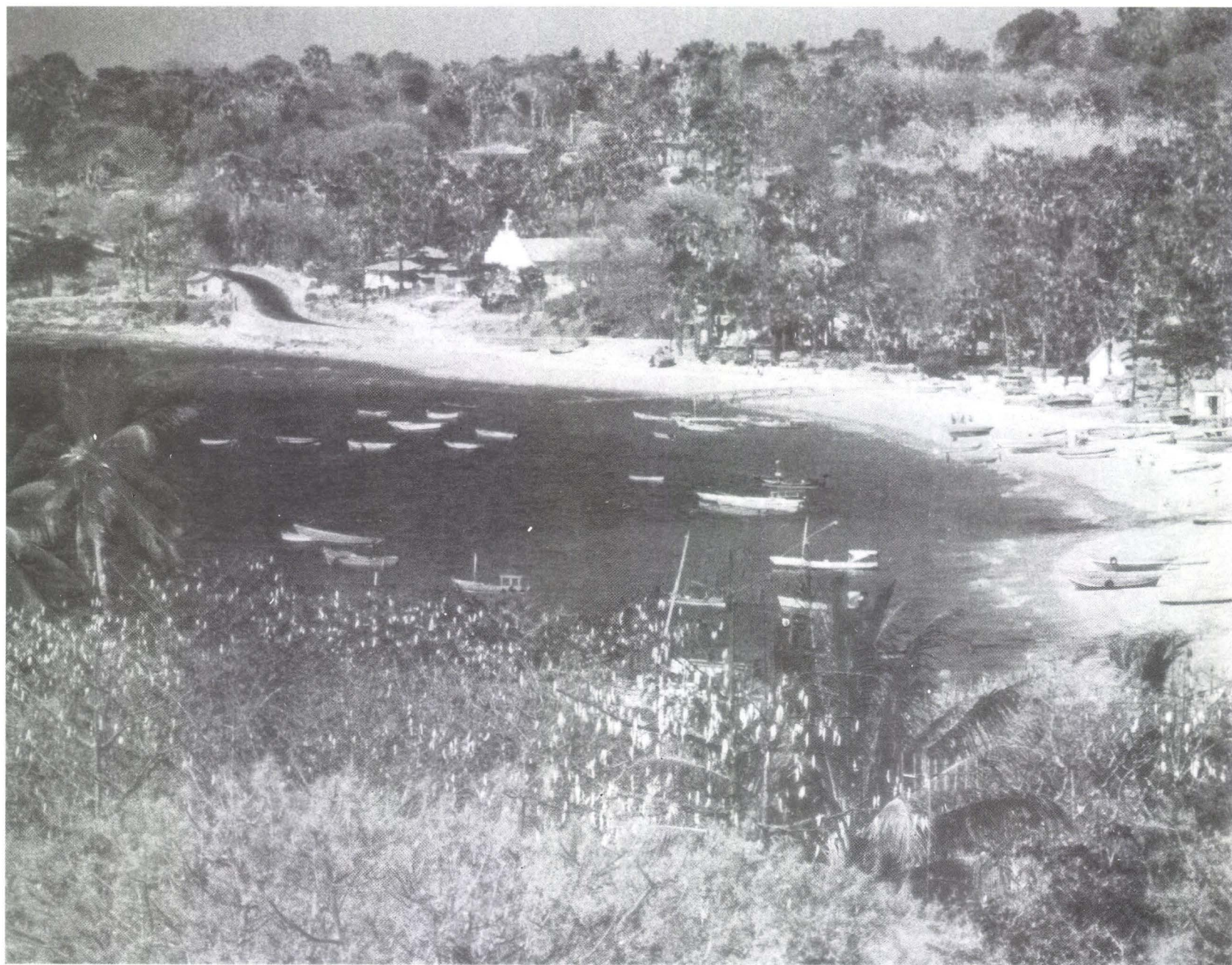
Nusa Tenggara Timur
East Nusa Tenggara

Deskripsi • *Description*
Perekam Foto • *Photographer*
ABDUL KADIR
RISMAN MARAH



Foto ini menunjukkan perahu-perahu traditional NTT yang sedang berlabuh di Pantai Tenau, Kupang. Perahu-perahu ini merupakan angkutan umum yang melayani perhubungan antar pelosok.

This photo shows Nusa Tenggara traditional boats which are anchoring in Tenau beach, Kupang. These boats are public transport that serve transportation intertown to rural district.



Pemandangan di Pantai Kupang dengan perahu-perahu tradisional sebagai sarana angkutan umum.

The scenery in Kupang Beach with traditional boats as a means of public transportation.



Perpustakaan
Direktorat Perlindungan dan
Pembinaan Peninggalan
Sejarah dan Purbakala

Perahu-perahu di Pantai Kupang.

Boats in Kupang Beach.



Perahu-perahu nelayan yang sedang berlabuh
di pantai.

Fisherman's boats which are anchoring in the beach.



Pemandangan di Pantai Kupang.

The scenery in Kupang Beach.



Perahu nelayan yang sedang diperbaiki, di dekatnya terlihat bilah-bilah yang digunakan sebagai cadik.

The fisherman's boats which are being serviced.




Senja di Kupang. *Evening in Kupang.*



Perahu-perahu nelayan bercadik.
Cadik dimaksudkan sebagai alat keseimbangan
agar perahu tidak terbalik.

*The outriggered fisherman's boats.
The outrigger is used as a balance here in order
the boat is not turn over.*

**Perpustakaan
Direktorat Perlindungan dan
Pembinaan Peninggalan
Sejarah dan Purbakala**



Perpustakaan
Jenderal